

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya yang berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi dan kaidah usaha ekonomi, bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup para anggota dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat (Rudianto, 2010).

Koperasi juga diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Rudianto, 2010).

2.2 Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 Undang-undang No.25/1992, berisi sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, karena itu tidak seorang pun yang boleh dipaksa oleh orang lain untuk menjadi anggota koperasi
- b. Pengolahan dilakukan secara demokratis, penerapan prinsip ini dalam koperasi dilakukan dengan mengupayakan sebanyak mungkin anggota koperasi yang dilibatkan dalam pengambilan keputusan pada koperasi tersebut.
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota, jasa para anggota diukur berdasarkan

jumlah kontribusi, ukuran kontribusi yang digunakan adalah jumlah transaksi anggota dengan koperasi selama periode tertentu.

- d. Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal, pembatasan bunga atas modal sehingga para anggotanya mendapatkan imbalan yang wajar atas partisipasinya, koperasi juga mendorong rasa setiakawanan.
- e. Kemandirian, agar koperasi dapat mandiri koperasi harus mengakar dalam kehidupan masyarakat dan diterima masyarakat, Koperasi harus memperjuangkan kepentingan serta kesejahteraan ekonomi masyarakat dan anggotanya.

2.3 Koperasi Simpan Pinjam

Bidang usaha koperasi dapat mencerminkan jenis produk yang dijual kepada masyarakat dan anggotanya. Berdasarkan bidang usaha dan jenis anggotanya, koperasi dapat di kelompokkan menjadi empat jenis koperasi yaitu koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi pemasaran, koperasi produsen (Rudianto, 2010).

Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang penerimaan simpanan dana atau bisa dikatakan modal dari para anggotanya untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan dana. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi yang bunga pinjamannya tidak terlalu tinggi dan sesuai dengan kaidah koperasi (Rudianto, 2010).

2.4 Modal Anggota

Modal koperasi didapatkan dari sejumlah setoran anggota yang diberikan kepada koperasi untuk disimpan dan dipinjamkan kembali kepada anggota lain. Simpanan tersebut dapat di kelompokkan dalam tiga jenis setoran sebagai berikut (Rudianto, 2010):

- a. Simpanan pokok adalah simpanan yang jumlah nilai uangnya sama banyaknya dengan yang harus distorkan oleh setiap anggota pada waktu masuk menjadi anggota. Jenis simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi
- b. Simpanan wajib adalah simpanan yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, seperti sebulan sekali. Jenis simpanan wajib ini dapat diambil kembali dengan cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan rapat anggota.
- c. Simpanan sukarela adalah jumlah setoran tertentu yang diserahkan kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Simpanan jenis ini dapat diambil kembali oleh pemiliknya setiap saat. Karena itu simpanan sukarela bisa dikelompokkan sebagai utang jangka pendek.

2.5 Simpanan Induk Anggota

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Koperasi Jala Bhakti Sedana, simpanan induk anggota merupakan catatan yang digunakan untuk mencatat transaksi simpanan modal setiap anggotanya, jadi masing-masing anggota terdapat catatan simpanan induk anggota. Selain untuk mencatat simpanan, simpanan induk anggota digunakan juga untuk mencatat bunga sebesar 0,5% setiap bulannya berdasarkan jumlah modal sukarela yang ada. Berikut merupakan

bentuk tabel simpanan induk anggota berdasarkan contoh yang diberikan oleh ketua Koperasi Jala Bhakti Sedana.

Tabel 2.1 Simpanan Induk Anggota

Nama Anggota:						
Alamat Anggota:						
Tanggal	Simpanan					Keterangan
	Uraian	Pokok	Wajib	Sukarela	Jumlah	

Contoh:

- Tanggal 9/04/14 terdapat anggota baru bernama Nyoman Swastika yang membayar simpanan pokok sebesar Rp 300.000 dan simpanan wajib Rp 5000.
- Tanggal 04/05/14 anggota bernama Nyoman swastika membayar iuran wajib Rp 5000 dan mengisi simpanan sukarela sebesar 500.000

Apabila dimasukkan ke dalam tabel simpanan induk anggota, seperti berikut:

Tabel 2.2 Contoh Simpanan Induk Anggota

Nama Anggota: Nyoman Swastika						
Alamat Anggota: Seruni, Jalan Jambu No. 439						
Tanggal	Simpanan					Keterangan
	Uraian	Pokok	Wajib	Sukarela	Jumlah	
09/04/14	Simpan	300.000	5.000		305.000	
04/05/14	Simpan		5.000	500.000	810.000	

2.6 Kartu Pinjaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Koperasi Jala Bhakti Sedana, kartu pinjamn merupakan kartu yang digunakan untuk mencatat pinjaman masing-masing anggota selain itu digunakan sebagai arsip yang dimiliki koperasi, jadi setiap transaksi pinjaman terdapat satu kartu pinjaman. Berikut merupakan bentuk

tabel kartu pinjaman berdasarkan contoh yang diberikan oleh ketua Koperasi Jala Bhakti Sedana.

Tabel 2.3 Kartu Pinjaman

Nama peminjam :					
Alamat :					
Telepon :					
Pinjaman :					
Suku Bunga :					
Jangka waktu :					
NO	Tanggal	Pokok	Bunga	Saldo	Tanda tangan

Pinjaman digunakan untuk mengisi jumlah uang yang dipinjam. Suku bunga digunakan untuk mengisi tipe pinjaman seperti bunga menurun atau bunga tetap. Pokok digunakan mengisi angsuran pokok yang dibayar perbulan. Bunga digunakan untuk mengisi besar bunga yang dibayarkan setiap bulan. Saldo digunakan untuk mengisi jumlah sisi saldo yang telah di bayar.

2.7 Kas Kecil

Kas kecil merupakan catatan yang digunakan untuk mencatat transaksi pada koperasi dan berbagi macam biaya seperti mencakup saldo kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode (Rudianto, 2010). Berikut merupakan bentuk tabel kas kecil berdasarkan contoh yang diberikan oleh ketua Koperasi Jala Bhakti Sedana.

Tabel 2.4 Kas Kecil

Tanggal	Jenis Transaksi	Debet	Kredit	Saldo

Debet meliputi dana yang masuk ke koperasi, sedangkan kredit meliputi dana yang keluar dari koperasi termasuk dana yang dipinjamkan kepada anggota koperasi. Contoh:

- Tanggal 9/04/14 terdapat anggota baru yang membayar simpanan pokok sebesar Rp 300.000 dan simpanan wajib Rp 5000.
- Tanggal 10/04/14 terdapat anggota lama melakukan peminjaman sebesar 100.000
- Tanggal 10/04/14 terdapat anggota lama yang mengisi simpanan sukarela sebesar Rp 500.000

Apabila dimasukkan pada tabel kas kecil, seperti berikut:

Tabel 2.5 Contoh Kas Kecil

Tanggal	Jenis Transaksi	Debet	Kredit	Saldo
9/04/14	Simpanan pokok anggota	300.000		
	Simpanan wajib anggota	5.000		305.000
10/04/14	Anggota pinjam		100.000	205.000
	Simpanan sukarela anggota	500.000		705.000

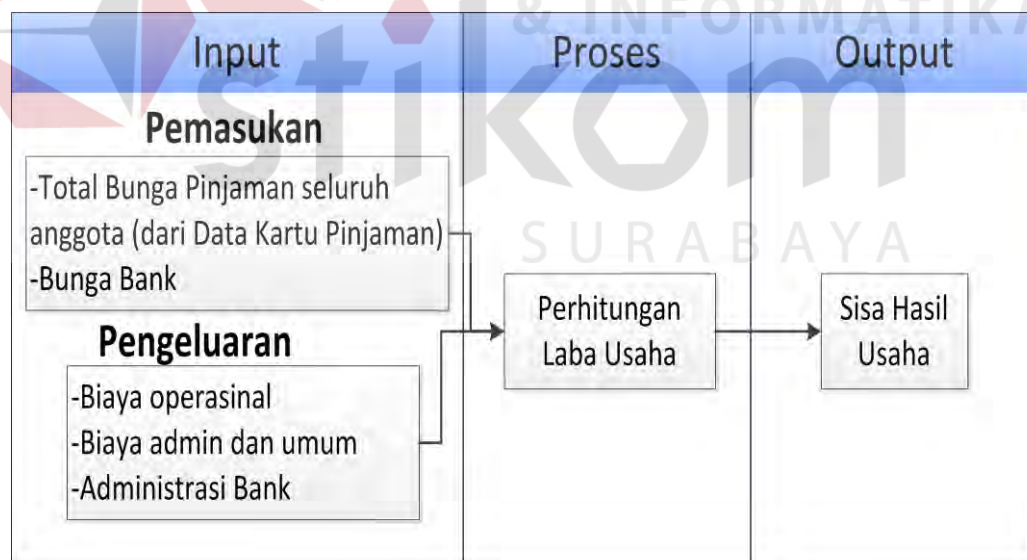
2.8 Sisa Hasil Usaha (SHU)

SHU adalah hasil dari selisih antara penghasilan yang diterima koperasi dengan pengeluaran koperasi selama dalam satu periode. Jumlah SHU setiap periodenya akan terlihat pada laporan perhitungan hasil usaha (Rudianto, 2010).

2.9 Perhitungan Laba Usaha

Perhitungan laba usaha adalah laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam hal menghasilkan laba selama satu periode. Untuk mengetahui jumlah laba yang didapatkan dalam satu periode, laba dihitung dengan cara

pendapatan koperasi dikurangi beban atau pengeluaran operasional koperasi (Rudianto, 2010). Pada koperasi ini pendapatan / penerimaan terdiri dari total jumlah bunga pinjaman yang merupakan total bunga pinjaman yang dibebankan pada setiap anggota yang melakukan pinjaman. Untuk pengeluaran terdiri dari biaya operasional dan biaya admin umum. Biaya operasional pada koperasi ini terdiri dari bunga simpanan sukarela yang didapat dari jumlah bunga dari simpanan masing-masing anggota. Biaya admin dan umum pada koperasi ini terdiri dari administrasi kantor dan perlengkapan ATK. Selain biaya operasional dan biaya admin, terdapat biaya lain-lain yakni bunga bank dan administrasi bank yang jumlahnya telah ditentukan oleh pihak bank terkait. Berikut merupakan bentuk tabel laporan perhitungan sisa hasil usaha berdasarkan contoh yang diberikan oleh ketua Koperasi Jala Bhakti Sedana.



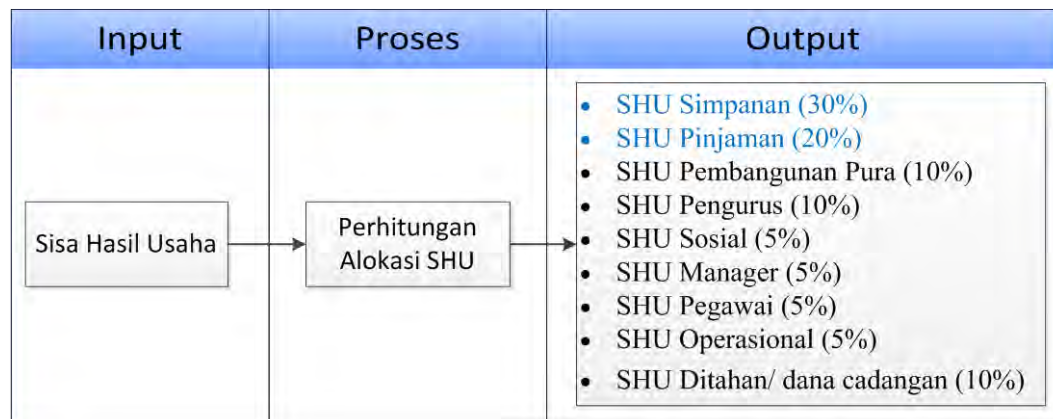
Gambar 2.1 Alur Proses Perhitungan Laba Usaha

Tabel 2.6 Laporan Perhitungan Laba Usaha

Keterangan	Periode Tahun 2012	
Penerimaan :		
Bunga pinjaman	Rp	38.689.000
Total Penerimaan		Rp 38.689.000
Pengeluaran :		
1. Biaya Operasional		
• Bunga simpanan sukarela	Rp	1.883.600
2. Biaya Admin dan umum		
• Administrasi kantor	Rp	1.200.000
• Perlengkapan ATK	Rp	400.000
Total pengeluaran		Rp 3.483.600
Labas Usaha Kotor		Rp 35.205.400
Biaya Lain Lain		
• Bunga Bank	Rp	206.785
• Administrasi Bank	Rp	(23.000)
Total Biaya lain-lain		Rp 183.785
Labas Usaha		Rp 35.021.615

2.10 Perhitungan Alokasi SHU

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Koperasi Jala Bhakti Sedana, perhitungan alokasi SHU merupakan tahapan perhitungan yang digunakan untuk membagi SHU yang telah dihitung dan jumlah persentasenya telah ditentukan oleh koperasi. Kategori SHU yang dibagikan diantaranya seperti: SHU simpanan, SHU pinjaman, SHU pembangunan pura, SHU pengurus, SHU sosial, SHU manajer, SHU pegawai, SHU operasional. SHU simpanan merupakan SHU yang nantinya akan dibagikan kepada setiap anggota sesuai dengan kontribusinya dalam simpanan sukarela. SHU pinjaman merupakan SHU yang nantinya akan dibagikan kepada setiap anggota sesuai dengan kontribusinya dalam melakukan transaksi peminjaman. Berikut merupakan bentuk tabel perhitungan laba ditahan berdasarkan contoh yang diberikan oleh ketua Koperasi Jala Bhakti Sedana.



Gambar 2.2 Alur Data pada Proses Perhitungan Alokasi SHU

Tabel 2.7 Perhitungan Alokasi SHU

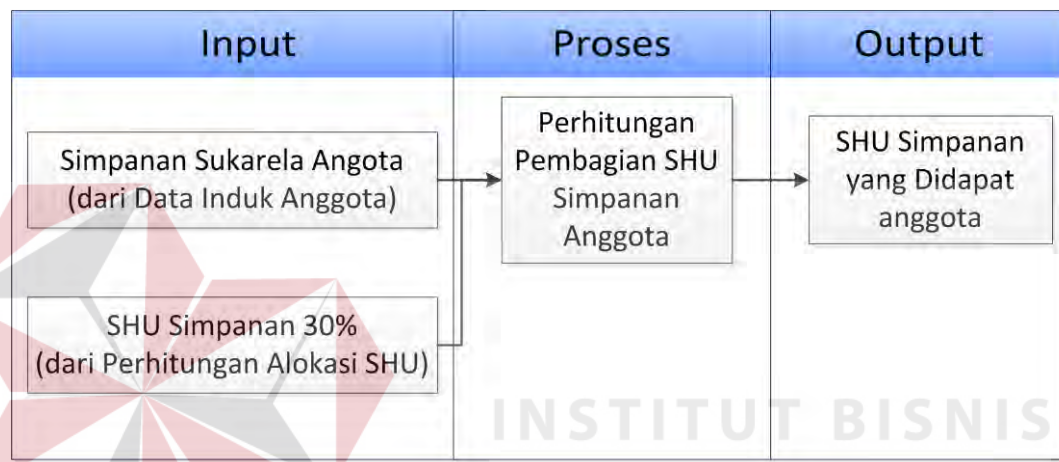
Keterangan		Jumlah
SHU Periode tahun 2012		Rp 35.021.615
Pembagian SHU tahun 2011-2012		
• SHU Simpanan (30%)	Rp 10.506.485	
• SHU Pinjaman (20%)	Rp 7.004.323	
• SHU Pembangunan Pura (10%)	Rp 3.502.162	
• SHU Pengurus (10%)	Rp 3.502.162	
• SHU Sosial (5%)	Rp 1.751.081	
• SHU Manager (5%)	Rp 1.751.081	
• SHU Pegawai (5%)	Rp 1.751.081	
• SHU Operasional (5%)	Rp 1.751.081	
Total SHU yang dibagi		Rp 31.519.454
SHU yang ditahan tahun 2012 (10%)		Rp 3.502.162

SHU yang ditahan atau dana cadangan merupakan dana yang disisihkan untuk koperasi dan akan digunakan sebagai cadangan untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi seperti kredit macet (Rudianto, 2010).

2.11 Metode Pembagian SHU Simpanan

SHU simpanan dibagikan kepada masing-masing anggota berdasarkan kontribusi simpanan sukarela setiap bulannya. Koperasi membagi SHUnya setiap setahun sekali, dalam satu periode dimulai dari bulan januari hingga desember. Selain itu, SHU simpanan yang dibagikan kepada anggota akan dihitung

berdasarkan bulan, semakin besar bulannya maka akan semakin kecil SHU yang didapat, contoh: apabila melakukan penyimpanan sukarela pada bulan Januari dan Juni, maka SHU terbesar yang diterima adalah pada bulan Januari. Metode pembagian SHU simpanan yang digunakan pada Koperasi Jala Bhakti Sedana adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3 Alur Data pada Proses Pembagian SHU Simpanan

Tabel 2.8 Simpanan Sukarela Satu Periode

Nama	Simpanan												Total
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des	
Nyoman. Sukanase	Rp1.250.000	-	-	-	-	Rp 500.000	-	Rp70.000	-	-	Rp50.000	Rp100.000	Rp1.970.000
Agus Wijaya	Rp 950.000	Rp 50.000	-	Rp50.000	-	Rp 50.000	-	-	Rp80.000	-	-	Rp300.000	Rp1.480.000
Ketut. Suarta	Rp 525.000	-	-	Rp50.000	-	Rp 100.000	-	-	-	Rp10.000	-	-	Rp 685.000
Nyoman Anom M	Rp 950.000	Rp 100.000	-	-	-	-	Rp50.000	Rp60.000	Rp30.000	-	Rp10.000	Rp500.000	Rp1.700.000
Total												Rp5.835.000	

Misal : SHU Simpanan = Rp 10.506.485

Table 2.9 Pembagian SHU simpanan Anggota

Nama	Koef												Total	SHU Yang didapat $\frac{k}{E} \times SHU \text{ simpanan}$
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des		
	$\frac{s}{T} \times 12$	$\frac{s}{T} \times 11$	$\frac{s}{T} \times 10$	$\frac{s}{T} \times 9$	$\frac{s}{T} \times 8$	$\frac{s}{T} \times 7$	$\frac{s}{T} \times 6$	$\frac{s}{T} \times 5$	$\frac{s}{T} \times 4$	$\frac{s}{T} \times 3$	$\frac{s}{T} \times 2$	$\frac{s}{T} \times 1$		
Nyoman. Sukanase	2,5707	0	0	0	0	0,5998	0	0,0600	0	0	0,0171	0,0171	3,2648	Rp 3.732.489
Agus Wijaya	1,9537	0,0943	0	0,0771	0	0,0600	0	0	0,0548	0	0	0,0514	2,2913	Rp 2.619.533
Ketut Suarta	1,0797	0	0	0,0771	0	0,1200	0	0	0	0,0051	0	0	1,2819	Rp 1.465.535
Nyoman. Anom M	1,9537	0,1885	0	0	0	0	0,0514	0,0514	0,0206	0	0,0034	0,0857	2,3548	Rp 2.692.130
Total												9,19	Rp 10.506.485	

Keterangan:

s = tabungan pada satu bulan

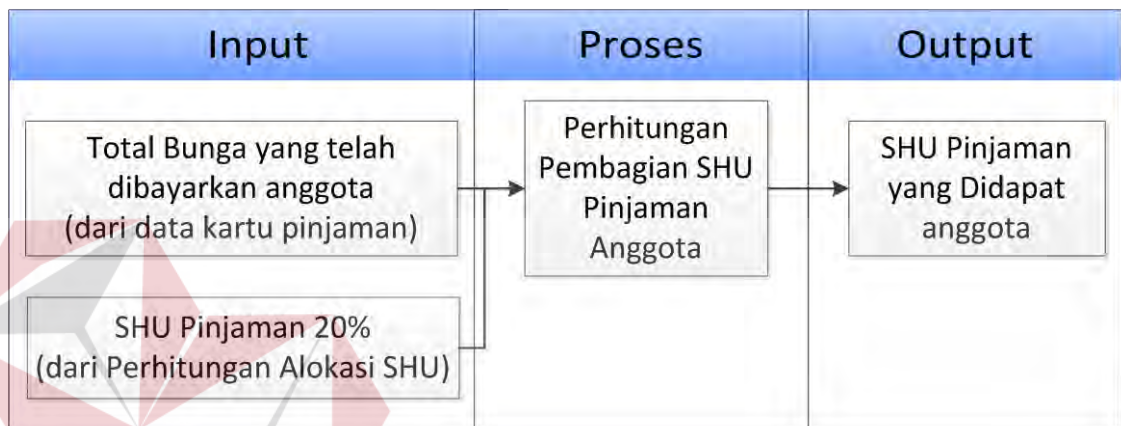
T = total tabungan satu periode seluruh anggota

k = koefisien tabungan anggota pada satu periode

E = total koefisien tabungan pada satu periode seluruh anggota

2.12 Metode Pembagian SHU Pinjaman

SHU pinjaman dibagikan kepada masing-masing anggota berdasarkan kontribusinya pada setiap total terakhir bunga seluruh angsuran yang telah dibayarkan oleh anggota. Metode pembagian SHU pinjaman yang digunakan pada Koperasi Jala Bhakti Sedana adalah sebagai berikut:



Gambar 2.4 Alur Data pada Proses Pembagian SHU Pinjaman

Misal SHU pinjaman = Rp 7.004.323

Tabel 2.10 Pembagian SHU Pinjaman Anggota

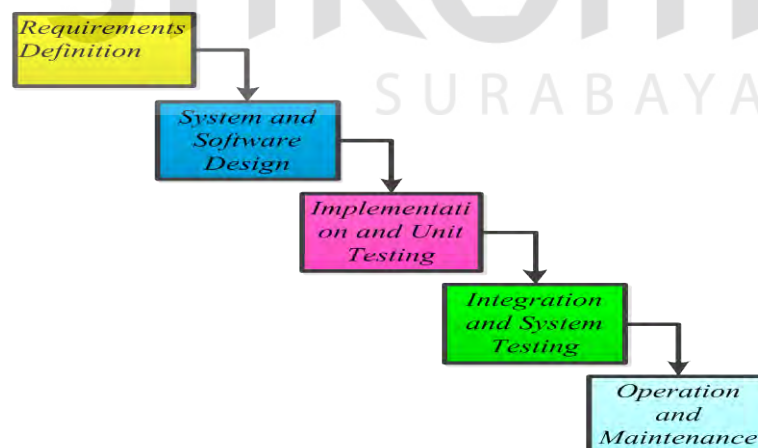
Nama	Bunga	koef	SHU yang didapat
		$\frac{Bunga}{Total\ bunga} \times 100$	$SHU\ pinjaman \times koef\%$
Nyoman Sukanase	Rp 360.000	17,778	Rp 1.245.228,543
Agus Wijaya	Rp 165.000	8,148	Rp 570.712,238
Ketut Suarta	Rp 685.000	33,827	Rp 2.369.352,341
Nyoman Anom M	Rp 815.000	40,247	Rp 2.819.029,878
Total Bunga=	Rp2.025.000	Total SHU=	Rp 7.004.323

Bunga didapat dari seluruh bunga pada kartu pinjaman yang dikenakan pada saat transaksi pinjaman terjadi pada setiap anggota.

2.13 System Development Life Cycle (SDLC)

SDLC adalah kerangka terstruktur, digunakan untuk proyek IT atau pengembangan sistem, yang terdiri dari beberapa proses yang berurutan yang diperlukan untuk membangun suatu sistem informasi (Turban, 2003). Selain itu, SDLC merupakan salah satu model pendekatan sistem untuk mengembangkan solusi sistem informasi, dan salah satu yang paling umum digunakan dalam analisis sistem organisasi dan desain (O'brien, 2008).

Salah satu model SDLC yakni model *waterfall*. Model *waterfall* merupakan pendekatan SDLC yang tugasnya dilakukan secara bertahap dengan menyelesaikan satu tugas sebelum melanjutkan ke tugas selanjutnya, mengalir terus ke bawah (seperti air terjun) melewati fase-fase analisis kebutuhan, desain sistem, implementasi / penulisan sinkode program, penerapan / pengujian program, dan pemeliharaan (Pressman, 2001). Tahapan Pengembangan Sistem Metode Waterfall digambarkan pada gambar 2.5.



Gambar 2.5 Tahapan Pengembangan Sistem Metode *Waterfall* (Pressman, 2001)

Berikut ini merupakan beberapa tahapan dalam metode *waterfall* yakni (Pressman, 2001):

1. *Requirements Definition* (analisis kebutuhan)

Dalam tahapan ini dilakukan sebuah pengumpulan data dengan cara wawancara atau *study literature* untuk menganalisis terhadap kebutuhan sistem.

2. *System and Software Design* (desain sistem)

Pada tahapan ini kebutuhan akan diterjemahkan ke dalam sebuah perancangan perangkat lunak sebelum dibuat koding. Proses ini berfokus pada pembuatan struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi *interface*, dan detail (algoritma) *procedural*.

3. *Implementation and Unit Testing* (implementasi / penulisan kode program)

Coding merupakan penerjemahan desain dalam bahasa yang dapat dikenali oleh komputer. Tahapan ini merupakan tahapan secara nyata dalam mengerjakan suatu sistem. Pada tahapan ini penggunaan komputer akan dimaksimalkan. Setelah pengkodean selesai maka akan dilakukan *testing* terhadap sistem yang telah dibuat dengan tujuan dapat menemukan kesalahan-kesalahan terhadap sistem tersebut dan kemudian bisa diperbaiki.

4. *Integration and System Testing* (penerapan / pengujian program)

Tahapan ini bisa dikatakan akhir dalam pembuatan sebuah sistem. Setelah melakukan analisa, desain dan pengkodean maka sistem yang sudah jadi digunakan oleh *user*.

5. *Operation and Maintenance* (pemeliharaan)

Tahapan ini merupakan tahapan pemeliharaan yang termasuk diantaranya instalasi dan proses perbaikan sistem. Perangkat lunak yang telah diimplementasikan pasti akan mengalami perubahan. Hal ini terjadi karena

perangkat lunak harus menyesuaikan dengan lingkungan baru atau dapat disebabkan perkembangan fungsional yang dibutuhkan oleh pelanggan.

